

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹

Untuk melihat kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dapat dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.²

Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi

¹Dewi, "Penerapan Model *pembelajaran* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada siswa Kleas II SDN Beringin 02 Semarang" di akses dari <http://lib.unnes.ac.id/17287/1/1401409116.pdf>

²Arikunto, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasimelalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindar pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya.Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa.Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya³.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Komunikasi pendidikan merupakan sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang sebenarnya dalam banyak hal adalah untuk meningkatkan literasi pada banyak bidang yang bernuansa teknologi, komunikasi, dan informasi.⁴

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/strategi yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali

³http://www.kompasiana.com/elisigiro/pentingnya-komunikasi-dalam-kehidupan-manusia_552af7c1f17e61145bd623cc

⁴Pawit M. Yusuf, Komunikasi Intruksional (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 2

sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah 67.

يَأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya:

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁵

Strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu strategipembelajaran aktif. Pada

⁵Departemen Agama RI. Alquran dan terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016)h,95

dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat mengatasi berbagai permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*). Strategi pembelajaran aktif tipe debat aktif (*debate active*) adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang terlibat. Namun di sisi lain, strategi ini mempunyai kelemahan yaitu siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya, menyita banyak waktu, dan lain sebagainya. Sehingga dibutuhkan alternatif strategi pembelajaran yang lain, yaitu dengan strategi pembelajaran aktif tipe *debate*.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶.

Berdasarkan isi dari Undang-undang diatas dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian strategi dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik

Dalam temuan awal peneliti keterlibatannya dalam pembelajaran PKn, pembelajaran PKn dilakukan di SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma yaitu guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa sehingga siswa kurangnya semangat siswa dalam belajar PKn karena strategi mengajar guru yang belum bervariasi, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru

⁶Undang –Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan pelajaran PKn merupakan pelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa terlihat kurang aktif dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PKN. Siswa mengalami kesulitan ketika ada diskusi kelompok dan harus mempresentasikan. Cara mengajar guru masih kurang inovatif sehingga siswa terlihat tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk itu dengan memahami uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang terjadi, melalui judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Active Debate* Pada Pembelajaran PKn Pada Siswa di Kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kabupaten Seluma.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah penelitian ini pada:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *active debate* pada pembelajaran PKn pada siswa di kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma?

2. Apa kendala strategi pembelajaran *active debate* pada pembelajaran PKn pada siswa di kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *active debate* pada pembelajaran PKn pada siswa di kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma
- b. Untuk mengetahui kendala strategi pembelajaran *active debate* pada pembelajaran PKn pada siswa di kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - 2) Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat membantu mengetahui cara pembinaan profesional guru kepada siswa.

2) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien dalam setiap situasi.

3) Bagi para guru.

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

4) Bagi siswa kelas V SD Negeri 155 Desa Penago 2 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan belajar yang baik.